

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan suatu negara. Status kesehatan ibu umumnya diukur melalui indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Ibu didefinisikan sebagai jumlah kematian perempuan yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, dan dalam kurun waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan akibat penyebab yang berhubungan dengan kehamilan maupun penanganannya, yang dihitung per 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan maternal, akses terhadap fasilitas kesehatan, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, kematian ibu dan bayi masih menjadi masalah kesehatan di banyak negara berkembang sehingga diperlukan peningkatan mutu pelayanan kesehatan maternal secara komprehensif dan berkesinambungan (World Health Organization, 2023).

Menurut *World Health Organization* (2023), diperkirakan sekitar 260.000 perempuan meninggal di seluruh dunia akibat komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, yang berarti sekitar 712 perempuan meninggal setiap hari. Sebagian besar kematian tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas, antara lain melalui pemeriksaan kehamilan secara rutin (*antenatal care*), pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, serta pemantauan kesehatan ibu selama masa nifas. Pelayanan antenatal memiliki peran penting dalam memantau perkembangan kehamilan,

mendeteksi secara dini adanya komplikasi, serta memberikan edukasi kepada ibu terkait persiapan persalinan dan perawatan bayi. Namun demikian, dalam praktiknya pelayanan kesehatan ibu masih sering dilakukan secara terpisah pada setiap tahapan, sehingga pemantauan kondisi ibu dan bayi belum optimal secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Angka kematian ibu di Indonesia masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2023 tercatat sekitar 4.129 kasus kematian ibu, sedangkan pada tahun 2024 dilaporkan sekitar 4.150 kasus. Penyebab utama kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, serta komplikasi obstetri lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu perlu dilakukan secara optimal dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan hingga masa nifas agar komplikasi dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali pada tahun 2023 tercatat sekitar 63,9 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, pada tahun 2024 dilaporkan terdapat sekitar 59 kasus kematian ibu dengan angka sekitar 107,17 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu masih perlu ditingkatkan, khususnya melalui pendekatan pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan.

Pelayanan kesehatan ibu di tingkat masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai fasilitas kesehatan, salah satunya adalah Praktik Mandiri Bidan (PMB). PMB merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang dikelola oleh bidan sesuai

dengan kewenangan profesinya dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan meliputi *antenatal care (ANC)*, *intranatal care (INC)*, *postnatal care (PNC)*, serta perawatan bayi baru lahir (BBL). Salah satu fasilitas pelayanan tersebut adalah Praktik Mandiri Bidan Admini yang berlokasi di Jalan Gelogor Carik Gang Flamboyan No. 2. Melalui pelayanan ini, bidan dapat melakukan pemantauan kondisi ibu dan bayi secara berkala, memberikan edukasi kesehatan, serta melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan komplikasi sejak masa kehamilan hingga masa nifas.

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, diperlukan pendekatan pelayanan yang berkesinambungan. *Continuity of Care (COC)* merupakan model pelayanan kebidanan yang menekankan pemberian asuhan secara terus-menerus kepada perempuan mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Melalui pendekatan ini, kondisi ibu dan bayi dapat dipantau secara menyeluruh sehingga memungkinkan deteksi dini terhadap komplikasi serta pemberian intervensi yang tepat sesuai kebutuhan. Selain itu, penerapan CoC juga dapat meningkatkan hubungan terapeutik antara tenaga kesehatan dengan klien, sehingga memberikan rasa aman, nyaman, dan meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan (Sandall et al., 2016).

Berdasarkan pentingnya pelayanan antenatal serta penerapan *Continuity of Care* dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada Ny. "MA" usia 30 tahun multigravida sejak usia kehamilan 20 minggu 1 hari hingga 42 hari masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam laporan kasus ini adalah “Bagaimana hasil pemberian asuhan kebidanan pada Ny. “MA” usia 30 tahun multigravida yang dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan sejak usia kehamilan 20 minggu 1 hari hingga 42 hari masa nifas beserta bayinya?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yaitu untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidana pada Ibu “MA” umur 30 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 20 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penulisan laporan kasus ini yaitu:

- a. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “MA” beserta janinnya selama masa kehamilan dari umur kehamilan 20 minggu 1 hari sampai dengan menjelang persalinan.
- b. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “MA” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan.
- c. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “MA” beserta bayinya selama masa nifas.
- d. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi Ibu ”MA” selama masa neonatus sampai usia 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai penerapan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care (COC)* dalam pelayanan kebidanan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga perawatan bayi baru lahir.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami penerapan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care (COC)*.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pelayanan kebidanan yang berkesinambungan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi.